

ABSTRAK

UD X merupakan perusahaan yang berlokasi di kota Surabaya, dan bergerak di bidang industri makanan ringan. Adapun jenis makanan ringan yang dibahas dalam penelitian ini adalah mutiara coklat, mutiara vanilla, bintang pedas dan bintang bawang. Semua produk yang ada diproduksi secara massal atau *mass production*.

Selama ini perusahaan melakukan produksi berdasarkan pengalaman atas pesanan bulan-bulan sebelumnya dan berdasarkan intuisi saja, sehingga terkadang sulit untuk mengantisipasi permintaan konsumen. Perusahaan seringkali mengalami kelebihan produksi yang mengakibatkan timbulnya biaya simpan, serta kekurangan yang mengakibatkan timbulnya *opportunity cost*

Oleh karena tidak meramalkan permintaan yang akan datang secara sistematis, maka dengan terjadinya fluktuasi permintaan perusahaan sangat sulit untuk dapat mengantisipasi lonjakan permintaan. Untuk itu diperlukan suatu metode peramalan permintaan untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan tersebut. Dalam penulisan Tugas Akhir ini dipakai metode *Box Jenkins* untuk meramalkan permintaan di masa mendatang. Dengan begitu, situasi permintaan dapat diantisipasi.

Setelah mengetahui tingkat permintaan melalui peramalan yang dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan waktu standar untuk dapat memperkirakan kapasitas produksi yang akan diproduksi baik untuk yang reguler maupun yang overtime. Selanjutnya melakukan perhitungan perencanaan produksi. Perencanaan produksi dilakukan dengan menggunakan metode transportasi dan *linier programming*.

Perencanaan produksi yang telah dilakukan perusahaan selama periode September 2003 – Februari 2004 membutuhkan biaya sebesar Rp.1.101.272.610,66, sedangkan dengan metode usulan total biaya produksinya adalah sebesar Rp.1.052.806.657,52; terjadi penghematan biaya produksi sebesar Rp.48.465.953,14 atau sebesar 4,4 %. Penghematan ini disebabkan antara lain karena berkurangnya jam lembur yang dilakukan dan penurunan *lost sales*. Persentase biaya produksi overtime metode perusahaan adalah sebesar 30,06 %, sedangkan dengan metode usulan didapatkan persentase sebesar 17,51 %. Demikian halnya dengan biaya kekurangan. Persentase biaya kekurangan dengan metode perusahaan adalah sebesar 7,63 %, sedangkan dengan metode usulan diperoleh sebesar 2,36 %. Selain itu, dengan metode usulan profit yang didapat lebih besar daripada metode perusahaan. Profit pada metode perusahaan adalah sebesar Rp.814.316.411,34, sedangkan pada metode usulan adalah sebesar Rp. Rp.931.472.693,82; terjadi peningkatan profit sebesar Rp.117.156.282,48,- Persentase peningkatan profit adalah sebesar 14,39 %.